

## Analisis Hubungan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Berdasarkan Prestasi Akademik Siswa SMK Bidang Kuliner

*(Analysis of the Relationship Between Interest in Continuing to College Based on Academic Achievement of Culinary Vocational High School Students)*

Adela<sup>1</sup>, Juliana Siregar\*<sup>2</sup>, Elida<sup>3</sup>, Cici Andriani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [juliesiregar@fpp.unp.ac.id](mailto:juliesiregar@fpp.unp.ac.id)

### ABSTRACT

*The low participation of vocational high school graduates in higher education (10% nationally) is a challenge. This study examines the correlation between academic achievement and interest in continuing education among students at SMKN 1 Batusangkar. This quantitative correlational study involved 33 12th-grade students in the Culinary Services Expertise Program. Data were collected via a Google Form questionnaire (Likert scale 1-5, Cronbach's  $\alpha = 0.85$ ) and report card grades from the odd semester of 2023/2024. Analysis used Pearson Product-Moment correlation with SPSS. The results show a robust correlation between academic achievement and interest in continuing education ( $r = 0.99$ ,  $p < 0.001$ ). Students with high grades tend to be interested in college. Academic achievement can predict interest in continuing education with 99.6% accuracy. The findings encourage vocational high schools to prioritize improving academic achievement to boost interest in college, for example, through the implementation of mentoring programs.*

**Keyword:** Academic achievement, college interest, correlation, vocational education.

### ABSTRAK

Rendahnya partisipasi lulusan SMK di pendidikan tinggi (10% nasional) menjadi tantangan. Penelitian ini menguji korelasi prestasi akademik dan minat melanjutkan pendidikan pada siswa SMKN 1 Batusangkar. Studi kuantitatif korelasional melibatkan 33 siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Kuliner. Data dikumpulkan via kuesioner *Google Form* (skala Likert 1-5,  $\alpha$ -Cronbach = 0.85) dan nilai rapor semester ganjil 2023/2024. Analisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan SPSS. Hasil menunjukkan korelasi sangat kuat antara prestasi akademik dan minat melanjutkan pendidikan ( $r = 0.99$ ,  $p < 0.001$ ). Siswa dengan nilai tinggi cenderung berminat kuliah. Prestasi akademik dapat memprediksi minat melanjutkan pendidikan dengan akurasi 99.6%. Temuan mendorong SMK untuk memprioritaskan peningkatan prestasi akademik guna mendorong animo kuliah, misalnya melalui program mentoring.

**Kata kunci:** Prestasi Akademik, Minat Kuliah, Korelasi, Pendidikan Vokasi.

**How to Cite:** Adela, Juliana Siregar, Elida, Cici Andriani. 2025. Title manuscript. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 6(2): pp. 174-183, DOI: 10.24036/jptbt.v6i2.26872



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

### PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan memainkan peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang dapat langsung diserap industri. Namun, paradigma pendidikan kontemporer menuntut lulusan SMK tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan adaptasi dan inovasi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan lanjutan. Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 129A/U/2004 menargetkan minimal 20% lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Realitas menunjukkan bahwa capaian nasional baru mencapai 10% (Pristi, 2023), mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan antara target dan implementasi.

Fenomena ini juga terjadi di SMKN 1 Batusangkar, khususnya pada Program Keahlian Tata Boga. Data menunjukkan penurunan drastis jumlah lulusan yang melanjutkan pendidikan dari 9 siswa

(2021/2022) menjadi 3 siswa (2022/2023) dari total 30 lulusan. Kontradiksi yang menarik muncul ketika siswa menunjukkan kecakapan akademik yang kuat yang mendukung pendidikan lanjutan (77,57-97,56), namun motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi tetap minim. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara keberhasilan akademik dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan memerlukan investigasi yang komprehensif, terutama dalam bidang pelatihan vokasional kuliner.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai hubungan prestasi akademik dengan minat melanjutkan pendidikan. Agustian (2025) menemukan bahwa prestasi akademik berkontribusi 23,43% terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi, sementara Siregar (2024) menemukan kontribusi sebesar 67,8%. Huda (2024) melaporkan kontribusi efektif sebesar 27,65% dalam konteks mahasiswa PIPS. Variasi hasil ini mengindikasikan adanya faktor kontekstual yang berpengaruh, namun penelitian khusus pada SMK bidang kuliner dengan menggunakan pendekatan prediktif masih sangat terbatas.

Gap penelitian yang diidentifikasi meliputi: (1) kurangnya penelitian yang fokus pada SMK bidang kuliner dengan karakteristik unik industri yang menawarkan peluang kerja langsung namun memerlukan pendidikan lanjutan untuk posisi manajerial; (2) belum adanya studi yang menggunakan pendekatan prediktif untuk memahami akurasi prestasi akademik dalam memprediksi minat melanjutkan pendidikan; dan (3) keterbatasan pemahaman tentang kekuatan hubungan antara prestasi akademik dan minat melanjutkan pendidikan dalam konteks pendidikan kejuruan spesifik.

Penelitian ini menggunakan *Self-Determination Theory* (Ryan dan Deci, 2020) sebagai kerangka utama yang menekankan bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh tiga kebutuhan dasar: otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Dalam konteks SMK kuliner, siswa dengan prestasi akademik tinggi cenderung memiliki *sense of competence* yang kuat, yang mendorong motivasi intrinsik untuk melanjutkan pendidikan. Teori ini diperkuat dengan konsep *self-efficacy* (Bandura) yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri mempengaruhi aspirasi dan pilihan pendidikan (Derakhshan dan Fathi, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengevaluasi kinerja akademik siswa sekolah menengah kejuruan yang terdaftar dalam program Seni Kuliner; (2) memastikan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi; dan (3) mengkaji korelasi dan kapasitas prediktif prestasi akademik terhadap minat melanjutkan pendidikan. Kontribusi teoretis penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang unsur-unsur yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan dalam kerangka pendidikan kejuruan tertentu. Kontribusi praktis meliputi pembentukan landasan empiris untuk merumuskan strategi yang bertujuan meningkatkan pendaftaran lulusan sekolah menengah kejuruan di pendidikan tinggi untuk memenuhi tujuan Standar Pelayanan Minimal (SPM), selain menawarkan panduan bagi praktisi pendidikan dalam mengenali dan mengembangkan potensi siswa yang cenderung melanjutkan pendidikan.

Penelitian ini sangat penting bagi kemajuan pendidikan kejuruan di Indonesia. Hasilnya diharapkan dapat menjelaskan penyusunan strategi pendidikan yang lebih efektif, khususnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah menengah kejuruan yang siap kerja dan terdorong untuk terus mengembangkan diri melalui studi lanjut. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan kejuruan lainnya dalam merumuskan program pengembangan siswa yang terfokus.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara prestasi akademik (variabel independen) dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi (variabel dependen). Pemilihan desain korelasional didasarkan pada tujuan penelitian yang berusaha mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel penelitian (Creswell dan Hirose, 2019; Mahendra dkk., 2021). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel secara alami dalam *setting* pendidikan yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti.

Bias potensial dalam penelitian, dilakukan beberapa langkah mitigasi. Pertama, bias seleksi diminimalkan dengan menggunakan teknik sampling jenuh yang melibatkan seluruh populasi target. Kedua, bias instrumen diatasi melalui penggunaan instrumen yang telah tervalidasi dan pengujian ulang reliabilitas pada konteks penelitian ini. Ketiga, bias konfirmasi dikurangi dengan melakukan analisis data secara objektif menggunakan *software* statistik SPSS dan mengikuti prosedur analisis yang telah ditetapkan. Keempat, bias temporal diminimalkan dengan pengumpulan data dalam periode waktu yang relatif singkat untuk menghindari perubahan kondisi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMKN 1 Batusangkar tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 33 siswa. Meskipun jumlah sampel relatif kecil, pemilihan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis yang valid. Pertama, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*total sampling*) dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel,

sesuai dengan rekomendasi Tanzeh dan Arikunto (2020) untuk populasi kurang dari 100 subjek. Kedua, ukuran sampel 33 responden masih memenuhi syarat minimum untuk analisis korelasi Pearson yang mensyaratkan minimal 30 sampel untuk distribusi normal (Bowring dkk., 2021; Cohen dkk., 2010).

Penelitian ini menggunakan dua jenis alat pengumpulan data. Pertama, dokumen rapor dari departemen akademik sekolah diperoleh untuk menilai keberhasilan akademik. Data ini dipilih karena telah memenuhi metode evaluasi yang objektif dan terstandarisasi sesuai dengan kurikulum sekolah menengah kejuruan yang relevan.

Kuesioner untuk menilai minat melanjutkan pendidikan tinggi dimodifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Rahmawati dkk. (2023). Kuesioner ini memiliki 30 pertanyaan dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Pertanyaan kuesioner disusun berdasarkan indikator berikut: (1) variabel internal, meliputi motivasi intrinsik, ambisi profesional, dan tujuan pribadi (15 item); dan (2) faktor eksternal, meliputi dukungan keluarga, situasi ekonomi, dan dampak lingkungan sosial (15 item).

Instrumen kuesioner telah menjalani uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2023). Penilaian validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa semua 30 item memiliki nilai  $r$  hitung yang melebihi nilai  $r$  tabel sebesar 0,361, dengan rentang 0,412 hingga 0,789; dengan demikian, semua item dianggap valid. Penilaian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,891 ( $\alpha > 0,70$ ), yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut menunjukkan konsistensi internal yang substansial.

Uji coba terbatas dilakukan pada 10 siswa dengan fitur yang sebanding di luar sampel penelitian untuk menetapkan validitas dalam penelitian ini. Temuan uji coba menunjukkan bahwa instrumen tersebut dipahami secara komprehensif oleh responden, tanpa item yang menyebabkan ambiguitas. Selain itu, diskusi dengan dua spesialis dalam pendidikan kejuruan diadakan untuk memverifikasi validitas isi instrumen dalam kerangka sekolah kejuruan kuliner.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan November 2024 dalam dua tahap. Tahap pertama adalah perolehan data kinerja akademik dengan mendokumentasikan nilai rapor semester ganjil yang bersumber dari departemen akademik SMKN 1 Batusangkar, setelah menerima otorisasi resmi dari kepala sekolah. Tahap selanjutnya termasuk pengumpulan data tentang minat untuk melanjutkan pendidikan menggunakan kuesioner daring yang diberikan melalui *Google Forms* kepada semua siswa kelas 12 yang terdaftar dalam Program Seni Kuliner.

Pendekatan pengumpulan data untuk kuesioner dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (1) Mengomunikasikan tujuan penelitian kepada peserta; (2) menjelaskan instruksi untuk menyelesaikan kuesioner; (3) mengalokasikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan kuesioner (30-45 menit); (4) menawarkan bantuan selama proses penyelesaian untuk memastikan pemahaman peserta; dan (5) mengonfirmasi kelengkapan data sebelum diserahkan oleh responden. Semua responden terlibat, mencapai tingkat respons 100% tanpa ada data yang terlewat.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengkarakterisasi data setiap variabel penelitian menggunakan statistik deskriptif seperti rerata, median, modus, deviasi baku, varians, nilai terendah, dan nilai maksimum. Klasifikasi tingkat pencapaian responden menggunakan kriteria berikut: sangat rendah ( $X < M - 1,5SD$ ), rendah ( $M - 1,5SD \leq X < M - 0,5SD$ ), sedang ( $M - 0,5SD \leq X < M + 0,5SD$ ), tinggi ( $M + 0,5SD \leq X < M + 1,5SD$ ), dan sangat tinggi ( $X \geq M + 1,5SD$ ). Klasifikasi ini memudahkan analisis distribusi data penelitian yang lebih signifikan.

Sebelum melakukan analisis inferensial, dilakukan uji persiapan, termasuk penilaian normalitas dan linearitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menilai normalitas pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  untuk melihat apakah data mengikuti distribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan karena ukuran sampelnya relatif kecil ( $n = 33$ ) dan sensitivitasnya yang unggul dalam mengidentifikasi deviasi dari distribusi normal dibandingkan dengan uji *Shapiro-Wilk* untuk sampel analog.

Uji linearitas dilakukan untuk memverifikasi hubungan linear antara variabel independen dan dependen menggunakan Uji Linearitas di SPSS. Persyaratan penerimaan untuk linearitas mensyaratkan nilai signifikansi pada baris Linearitas kurang dari 0,05 dan nilai signifikansi pada baris Deviasi dari Linearitas lebih dari 0,05. Uji ini penting karena analisis korelasi Pearson mensyaratkan hubungan linear antara variabel yang diperiksa.

Pemilihan analisis korelasi *Pearson Product Moment* didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis. Pertama, kedua variabel penelitian bersifat berkelanjutan dan memiliki skala pengukuran interval/rasio. Kedua, data memenuhi asumsi distribusi normal berdasarkan hasil uji prasyarat. Ketiga, hubungan antara variabel bersifat linear. Keempat, tidak terdapat *outlier* yang ekstrem yang dapat mempengaruhi koefisien korelasi.

Analisis korelasi Pearson dipilih dibandingkan alternatif lain seperti *Spearman* karena data memenuhi asumsi parametrik dan Pearson memberikan informasi yang lebih kaya tentang kekuatan hubungan linear.

Selain itu, korelasi Pearson memungkinkan perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang dapat menginterpretasikan proporsi varians yang dijelaskan.

Uji signifikansi korelasi menggunakan uji-t, dihitung menggunakan rumus  $t = r\sqrt{(n-2)/\sqrt{(1-r^2)}}$ , dengan derajat kebebasan (df) sama dengan  $n-2$ . Kriteria pengujian hipotesis adalah menolak  $H_0$  jika nilai  $t$  hitung melebihi nilai  $t$  tabulasi pada  $\alpha = 0,05$ , yang menunjukkan korelasi substansial antara keberhasilan akademik dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan.

Tingkat korelasi dinilai berdasarkan kriteria Cohen (1988) sebagaimana diuraikan Bowring dkk. (2021): 0,10-0,29 (lemah), 0,30-0,49 (sedang), 0,50-0,69 (kuat), 0,70-0,89 (sangat kuat), dan 0,90-1,00 (hampir sempurna). Selain signifikansi statistik, ukuran efek juga disajikan untuk menunjukkan dampak praktis dari hasil studi. Semua analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 26.0 untuk menjamin presisi komputasi dan konsistensi hasil. Ambang signifikansi untuk semua uji statistik adalah  $\alpha = 0,05$ , yang setara dengan tingkat keyakinan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Responden dan Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 33 siswa kelas XII Program Keahlian Jasa Boga SMKN 1 Batusangkar sebagai responden dengan tingkat partisipasi 100% dan tidak terdapat missing data. Kelengkapan data ini menunjukkan antusiasme dan keseriusan responden dalam berpartisipasi, yang mendukung validitas data yang dikumpulkan. Analisis karakteristik dasar menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki latar belakang pendidikan kejuruan yang homogen dalam bidang kuliner, yang dapat mengurangi variabilitas eksternal dan meningkatkan fokus analisis pada variabel yang diteliti.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik	Prestasi Akademik (X)	Minat ke Perguruan Tinggi (Y)
<i>N Valid</i>	33	33
<i>N Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>	84.48	117.97
<i>Std. Error of Mean</i>	0.851	2.354
<i>Median</i>	84.00	118.00
<i>Mode</i>	83	115
<i>Std. Deviation</i>	4.887	13.524
<i>Variance</i>	23.883	182.905
<i>Range</i>	21	59
<i>Minimum</i>	74	89
<i>Maximum</i>	95	148
<i>Sum</i>	2788	3893

Berdasarkan Tabel 1, prestasi akademik siswa menunjukkan rata-rata 84,48 dengan standar deviasi 4,887, mengindikasikan pencapaian yang cukup baik dengan variabilitas yang relatif rendah. Nilai median (84,00) yang mendekati mean menunjukkan distribusi data yang relatif simetris. Rentang nilai 74-95 menunjukkan adanya variasi prestasi yang cukup untuk analisis korelasi, meskipun sebagian besar siswa berada pada kategori prestasi menengah ke atas. Sementara itu, minat melanjutkan ke perguruan tinggi memiliki rata-rata 117,97 dari skor maksimal 150, dengan standar deviasi 13,524 yang menunjukkan variabilitas yang lebih besar dibandingkan prestasi akademik. Hal ini mengindikasikan adanya keragaman tingkat minat yang cukup signifikan di antara responden.

#### 2. Distribusi Prestasi Akademik Siswa

Analisis kategorisasi prestasi akademik dilakukan untuk memahami pola distribusi pencapaian siswa secara lebih mendalam. Kategorisasi ini penting untuk mengidentifikasi kelompok siswa yang memerlukan perhatian khusus dalam strategi peningkatan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

**Tabel 2.** Tingkat Prestasi Akademik Siswa

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Responden
Sangat rendah	< 77.3	2	6.1%	29, 30
Rendah	77.3 - 82.1	9	27.3%	2, 4, 7, 8, 15, 16, 17, 19, 20

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Responden
Sedang	82.1 - 86.9	11	33.3%	1, 5, 10, 11, 12, 13, 18, 23, 24, 28, 33
Tinggi	86.9 - 91.7	9	27.3%	3, 6, 9, 21, 22, 26, 27, 31, 32
Sangat tinggi	≥ 91.7	2	6.1%	14, 25

Tabel 2 menunjukkan distribusi prestasi akademik yang relatif normal dengan dominasi kategori sedang (33,3%), diikuti oleh proporsi yang seimbang antara kategori rendah dan tinggi (masing-masing 27,3%). Distribusi ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki prestasi akademik yang memadai, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan. Hanya 12,2% siswa yang berada pada kategori ekstrem (sangat rendah dan sangat tinggi), yang menunjukkan tidak adanya outlier yang signifikan dalam data prestasi akademik. Pola distribusi ini mendukung validitas analisis korelasi karena menunjukkan variabilitas yang cukup tanpa adanya bias ekstrem.

### 3. Distribusi Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Analisis distribusi minat melanjutkan ke perguruan tinggi memberikan gambaran tentang kecenderungan siswa SMK bidang kuliner terhadap pendidikan lanjutan. Pemahaman pola distribusi ini penting untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam upaya peningkatan partisipasi lulusan SMK di perguruan tinggi.

**Tabel 3.** Tingkat Minat Melanjutkan Ke perguruan tinggi

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Responden
Sangat rendah	< 98.0	2	6.1%	29, 30
Rendah	98.0 - 111.3	8	24.2%	2, 4, 7, 8, 16, 17, 19, 20
Sedang	111.3 - 124.6	13	39.4%	1, 5, 10, 11, 12, 13, 15, 18, 23, 24, 28, 31, 33
Tinggi	124.6 - 137.9	8	24.2%	3, 6, 9, 21, 22, 26, 27, 32
Sangat tinggi	≥ 137.9	2	6.1%	14, 25

Tabel 3 menunjukkan pola distribusi minat yang menarik, dengan dominasi kategori sedang (39,4%) dan proporsi seimbang antara kategori rendah dan tinggi (masing-masing 24,2%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki minat yang moderat terhadap pendidikan lanjutan, namun masih memerlukan stimulasi tambahan untuk meningkatkan antusiasme mereka. Yang menarik adalah adanya korespondensi antara responden dengan prestasi sangat rendah (responden 29, 30) dan minat sangat rendah, serta antara prestasi sangat tinggi (responden 14, 25) dan minat sangat tinggi, yang memberikan indikasi awal adanya hubungan positif antara kedua variabel.

### 4. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis korelasi, dilakukan pengujian prasyarat untuk memastikan validitas analisis statistik yang akan digunakan. Uji prasyarat mencakup uji normalitas dan linearitas yang merupakan asumsi dasar dalam analisis korelasi parametrik.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Test Statistic	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Prestasi Akademik (X)	33	84.48	4.887	0.055	0.200	Normal
Minat ke Perguruan Tinggi (Y)	33	117.97	13.524	0.041	0.200	Normal

Hasil penilaian normalitas pada Tabel 4, menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki distribusi normal. Nilai signifikansi 0,200 untuk kedua variabel ( $p > 0,05$ ) menunjukkan bahwa data tidak jauh berbeda dari distribusi

normal. Analisis korelasi Pearson membutuhkan data yang terdistribusi dengan baik untuk memberikan hasil yang andal dan kredibel.

**Tabel 5.** Hasil Uji Linearitas

Aspek	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Kesimpulan
Linearity	5,828.185	1	5,828.185	4,034.897	0.000	Linear
Deviation from Linearity	3.118	16	0.195	0.135	1.000	Linear

Temuan uji linearitas yang ditunjukkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa korelasi antara keberhasilan akademik dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan bersifat linear. Nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) pada baris Linearitas menunjukkan hubungan linear yang signifikan, tetapi nilai signifikansi 1,000 ( $p > 0,05$ ) untuk divergensi dari Linearitas tidak menunjukkan divergensi yang signifikan dari linearitas. Terpenuhinya kedua kondisi ini memungkinkan penggunaan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan tingkat keyakinan yang cukup tinggi.

## 5. Analisis Korelasi dan Uji Hipotesis

Studi ini terutama berfokus pada analisis korelasi untuk memastikan tingkat dan arah hubungan antara keberhasilan akademik dan keinginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Temuan analisis ini akan mendukung jawaban atas pertanyaan penelitian dan evaluasi hipotesis yang telah ditetapkan.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Korelasi

Hubungan Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	N	Kesimpulan
Prestasi Akademik (X) dengan Minat ke Perguruan Tinggi (Y)	0.998	0.000	33	Sangat Signifikan (Korelasi Sangat Kuat)

Studi korelasi yang ditunjukkan pada Tabel 6 menunjukkan penemuan yang luar biasa, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,998, yang menunjukkan hubungan yang hampir sempurna antara kesuksesan akademik dan keinginan untuk kuliah. Nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,001$ ) menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik. Namun demikian, koefisien korelasi yang sangat tinggi ini memerlukan interpretasi yang cermat dan investigasi lebih lanjut untuk memastikan akurasi dan reliabilitas hasil.

**Tabel 7.** Hasil Uji Hipotesis

Parameter	Nilai	Keterangan
Koefisien Korelasi (r)	0.998	Korelasi sangat kuat dan positif
t hitung	87.95	Nilai t yang dihitung
df (Derajat Kebebasan)	31	$n - 2 = 33 - 2$
$t_{tabel} (\alpha = 0.05, df = 31)$	2.040	Nilai kritis dari tabel t
$t_{tabel} (\alpha = 0.01, df = 31)$	2.744	Nilai kritis dari tabel t
Sig. (2-tailed)	0.000	$p\text{-value} < 0.001$

Temuan uji hipotesis pada Tabel 7 menunjukkan penerimaan yang kuat terhadap hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Nilai t terhitung (87,95) secara signifikan melampaui nilai t tabulasi pada ambang batas signifikansi 0,05 (2,040) dan 0,01 (2,744). Koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,996 menunjukkan bahwa 99,6% varians keinginan untuk melanjutkan pendidikan disebabkan oleh prestasi akademik. Terlepas dari signifikansi statistik dari temuan ini, angka yang sangat tinggi ini memerlukan penilaian menyeluruh terhadap bias atau masalah metodologis yang mungkin memengaruhi temuan.

## B. Pembahasan

### 1. Interpretasi Temuan Korelasi yang Sangat Tinggi

Temuan korelasi yang sangat tinggi ( $r = 0.998$ ) antara prestasi akademik dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan hasil yang luar biasa dan memerlukan interpretasi yang cermat. Dalam konteks penelitian pendidikan, korelasi sempurna atau mendekati sempurna jarang terjadi dan biasanya mengindikasikan beberapa kemungkinan: (1) hubungan yang *genuine* sangat kuat dalam konteks spesifik yang diteliti, (2) adanya bias dalam pengumpulan data atau pengukuran, atau (3) keberadaan variabel perancu yang tidak teridentifikasi.

Dari perspektif substantif, korelasi yang sangat tinggi ini dapat dijelaskan melalui karakteristik unik pendidikan kejuruan bidang kuliner. Siswa SMK yang memilih bidang kuliner umumnya sudah memiliki orientasi karier yang jelas dan memahami bahwa industri kuliner modern menuntut kombinasi antara keterampilan teknis dan pengetahuan manajemen yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal yang lebih tinggi. Prestasi akademik yang baik mencerminkan tidak hanya kemampuan kognitif, tetapi juga motivasi, disiplin, dan orientasi pencapaian yang menjadi prediktor kuat untuk aspirasi pendidikan lanjutan.

Namun, dari perspektif metodologis, korelasi yang sangat tinggi ini juga menimbulkan pertanyaan tentang kemungkinan bias. Pertama, bias respons sosial dapat terjadi dimana siswa dengan prestasi tinggi merasa 'diharapkan' untuk menunjukkan minat yang tinggi terhadap pendidikan lanjutan. Kedua, halo effect dapat mempengaruhi respons dimana siswa berprestasi tinggi cenderung memberikan jawaban yang konsisten positif pada berbagai aspek akademik. Ketiga, ukuran sampel yang relatif kecil ( $n=33$ ) dapat memperbesar *effect size* dan mengurangi variabilitas yang diperlukan untuk korelasi yang lebih realistis.

## 2. Kontekstualisasi dengan Penelitian Sebelumnya

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa temuan ini jauh melampaui hasil-hasil yang telah dilaporkan. Agustian (2025) menemukan kontribusi prestasi akademik sebesar 23,43% terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi, sementara Siregar (2024) melaporkan kontribusi 67,8%. Bahkan penelitian Huda (2024) yang menggunakan konteks serupa hanya menemukan kontribusi efektif sebesar 27,65%. Perbedaan yang sangat signifikan ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini berada di luar rentang normal yang biasa ditemukan dalam literatur.

Perbedaan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kontekstual. Pertama, spesifisitas bidang kejuruan kuliner yang memiliki karakteristik unik dimana terdapat kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pendidikan lanjutan untuk pengembangan karier. Kedua, homogenitas sampel dalam satu program keahlian spesifik dapat mengurangi variabilitas eksternal dan memperkuat korelasi internal. Ketiga, kondisi geografis dan sosio-ekonomi siswa di SMKN 1 Batusangkar yang mungkin memiliki karakteristik khusus yang tidak ditemukan dalam penelitian lain.

Namun, ketika dibandingkan dengan meta-analisis dalam bidang psikologi pendidikan, korelasi di atas 0.90 sangat jarang ditemukan dan biasanya mengindikasikan pengukuran terhadap konstruk yang sangat mirip atau adanya multikolinearitas yang tinggi. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur konstruk yang berbeda atau terdapat *overlap* yang signifikan antara pengukuran prestasi akademik dan minat melanjutkan pendidikan.

## 3. Implikasi Teoritis dan Praktis

Dari perspektif *Self-Determination Theory*, temuan ini mendukung gagasan bahwa kompetensi (yang tercermin dalam prestasi akademik) merupakan salah satu kebutuhan dasar yang mendorong motivasi intrinsik. Siswa dengan prestasi tinggi mengalami *sense of competence* yang kuat, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk mencari tantangan yang lebih besar melalui pendidikan lanjutan. Namun, teori ini juga menekankan pentingnya otonomi dan keterkaitan, yang tidak diukur dalam penelitian ini dan dapat menjadi variabel perancu yang mempengaruhi hubungan yang diamati (Ryan dan Deci, 2020).

Dari perspektif *Human Capital Theory*, hasil ini mengkonfirmasi bahwa individu dengan kemampuan akademik yang tinggi memiliki kesadaran yang lebih baik tentang *return on investment* dari pendidikan lanjutan. Mereka dapat dengan lebih akurat menilai manfaat jangka panjang dari investasi pendidikan dan lebih termotivasi untuk melakukan investasi tersebut. Namun, teori ini juga mengasumsikan rasionalitas ekonomi yang mungkin tidak sepenuhnya berlaku dalam konteks siswa SMK yang masih dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional (Auerbach dan Green, 2024).

Secara praktis, temuan ini memberikan *insight* yang *valuable* untuk strategi peningkatan partisipasi lulusan SMK di perguruan tinggi. Jika hubungan ini valid, maka fokus pada peningkatan prestasi akademik dapat menjadi strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun, pendekatan ini juga memiliki risiko mengabaikan faktor-faktor lain yang penting seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan faktor sosial-budaya.

## 4. Analisis Faktor-Faktor yang Mungkin Mempengaruhi Korelasi Tinggi

Beberapa faktor dapat menjelaskan mengapa korelasi dalam penelitian ini sangat tinggi. Pertama, faktor kontekstual spesifik SMKN 1 Batusangkar yang mungkin memiliki kultur akademik yang kuat dimana prestasi akademik sangat dihargai dan dihubungkan dengan aspirasi pendidikan tinggi. Kedua, karakteristik demografis siswa yang relatif homogen dalam hal latar belakang sosio-ekonomi dan geografis dapat mengurangi variabilitas eksternal dan memperkuat hubungan internal.

Ketiga, *timing* pengumpulan data yang dilakukan pada semester akhir ketika siswa sedang mempersiapkan kelulusan dapat menciptakan *priming effect* dimana isu melanjutkan pendidikan menjadi

sangat *salient* dan berkorelasi tinggi dengan evaluasi diri akademik. Keempat, kemungkinan adanya *social desirability* bias dimana siswa berprestasi tinggi merasa perlu menunjukkan aspirasi yang tinggi untuk konsistensi citra diri.

Kelima, ukuran sampel yang relatif kecil dapat menyebabkan *overestimation* terhadap *effect size*, terutama jika terdapat beberapa *outlier* yang memiliki pengaruh besar terhadap korelasi keseluruhan. Keenam, kemungkinan adanya *common method* bias karena kedua variabel diukur dalam periode waktu yang berdekatan dan dalam konteks yang sama, yang dapat menciptakan korelasi artifisial.

### 5. Keterbatasan Penelitian dan Validitas Temuan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penting yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil. Pertama, ukuran sampel yang kecil ( $n=33$ ) membatasi generalisabilitas temuan dan meningkatkan *margin of error* dalam estimasi parameter populasi. Ukuran sampel ini juga membuat penelitian *vulnerable* terhadap pengaruh *outlier* dan mengurangi *statistical power* untuk mendeteksi efek yang lebih moderat.

Kedua, desain *cross-sectional* yang digunakan tidak memungkinkan inferensi kausal yang kuat. Meskipun korelasi menunjukkan hubungan yang kuat, tidak dapat dipastikan bahwa prestasi akademik menyebabkan peningkatan minat melanjutkan pendidikan atau sebaliknya. Kemungkinan adanya *third variable* yang mempengaruhi kedua variabel secara bersamaan juga tidak dapat dikesampingkan.

Ketiga, penggunaan sampel *convenience* dari satu sekolah saja membatasi *external validity* dan generalisabilitas hasil ke populasi SMK bidang kuliner yang lebih luas. Karakteristik spesifik SMKN 1 Batusangkar mungkin tidak representatif terhadap SMK lain dengan konteks geografis, sosio-ekonomi, atau kultur akademik yang berbeda.

Keempat, kemungkinan adanya variabel perancu yang tidak diukur seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, *peer influence*, paparan informasi tentang perguruan tinggi, dan aspirasi karier spesifik dapat mempengaruhi hubungan yang diamati. Variabel-variabel ini mungkin memiliki korelasi tinggi dengan prestasi akademik dan secara bersamaan mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan.

Kelima, instrumen pengukuran minat yang menggunakan *self-report* dapat rentan terhadap berbagai bias respons termasuk *social desirability* bias, *acquiescence* bias, dan *recall* bias. Validitas konstruk dari instrumen juga perlu dievaluasi lebih lanjut dalam konteks spesifik SMK bidang kuliner.

### 6. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, replikasi penelitian dengan ukuran sampel yang lebih besar dan melibatkan *multiple sites* untuk meningkatkan generalisabilitas dan menguji konsistensi temuan. Sampel yang lebih besar juga akan memungkinkan analisis yang lebih *sophisticated* seperti *structural equation modeling* untuk menguji model kausal yang lebih kompleks.

Kedua, penggunaan desain longitudinal untuk melacak perkembangan prestasi akademik dan minat melanjutkan pendidikan dari waktu ke waktu. Desain ini akan memungkinkan analisis kausal yang lebih kuat dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antara kedua variabel.

Ketiga, inklusi variabel-variabel perancu potensial seperti dukungan keluarga, kondisi sosio-ekonomi, *self-efficacy*, *career aspirations*, dan *exposure to higher education information*. Analisis multivariat yang memasukkan variabel-variabel ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan.

Keempat, penggunaan *mixed-methods approach* yang mengkombinasikan analisis kuantitatif dengan wawancara mendalam atau *focus group discussion* untuk memahami nuansa dan konteks yang mempengaruhi hubungan antara prestasi akademik dan minat melanjutkan pendidikan. Pendekatan kualitatif dapat membantu menjelaskan mengapa korelasi dalam penelitian ini sangat tinggi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang tidak tertangkap dalam analisis kuantitatif.

Kelima, pengembangan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif dan valid untuk mengukur minat melanjutkan pendidikan yang dapat membedakan antara berbagai dimensi minat (kognitif, afektif, *behavioral intention*) dan mengurangi kemungkinan *overlap* dengan pengukuran prestasi akademik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi hubungan yang sangat kuat antara prestasi akademik dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMK Program Keahlian Jasa Boga SMKN 1 Batusangkar dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,998 ( $p < 0,001$ ) dan akurasi prediksi 99,6%. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki prestasi akademik kategori sedang (33,3%) dengan rata-rata

84,48, sementara minat melanjutkan ke perguruan tinggi didominasi kategori sedang (39,4%) dengan rata-rata 117,97 dari skor maksimal 150. Korepondensi yang sempurna antara kategori prestasi dan minat mengkonfirmasi hubungan yang konsisten, dimana responden dengan prestasi sangat rendah (responden 29, 30) juga memiliki minat sangat rendah, dan responden dengan prestasi sangat tinggi (responden 14, 25) memiliki minat sangat tinggi. Meskipun temuan ini memberikan dukungan empiris kuat terhadap *Self-Determination Theory* dan *Human Capital Theory*, korelasi yang sangat tinggi juga menimbulkan pertanyaan metodologis yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini memiliki keterbatasan penting berupa ukuran sampel terbatas ( $n=33$ ), fokus pada satu sekolah yang membatasi generalisabilitas, desain *cross-sectional* yang tidak memungkinkan inferensi kausal definitif, serta tidak mengukur variabel perancu seperti dukungan keluarga, kondisi ekonomi, dan *self-efficacy* yang dapat mempengaruhi hubungan kedua variabel.

Berdasarkan temuan ini, SMK disarankan mengimplementasikan sistem *early warning* dengan *cut-off point* nilai 82,1 sebagai indikator risiko rendahnya minat melanjutkan ke perguruan tinggi, mengembangkan program intervensi bertingkat sesuai kategori prestasi siswa, mengintegrasikan pembelajaran yang menghubungkan kompetensi kuliner dengan pengetahuan teoretis relevan perguruan tinggi, dan membangun kemitraan strategis dengan perguruan tinggi melalui *dual enrollment programs*, *campus visit* reguler, dan *scholarship information sessions*. Pemerintah direkomendasikan untuk merevisi sistem evaluasi SMK dengan mengintegrasikan indikator minat melanjutkan ke perguruan tinggi, menciptakan program beasiswa khusus untuk lulusan SMK dengan prestasi  $\geq 82,1$ , dan mengembangkan kurikulum standar program *bridging* untuk mempersiapkan transisi ke perguruan tinggi. Untuk mencapai target SPM 20% lulusan SMK melanjutkan pendidikan, diperlukan pendekatan sistematis yang memanfaatkan prestasi akademik sebagai prediktor utama sambil mengembangkan sistem *support* yang komprehensif.

Penelitian selanjutnya disarankan melakukan *multi-site* study dengan minimal 10 SMK dan 300 responden untuk meningkatkan generalisabilitas, menggunakan desain longitudinal 3 tahun untuk analisis kausal yang lebih kuat, serta mengimplementasikan *mixed-methods approach* dengan wawancara mendalam dan observasi etnografis untuk memahami nuansa kontekstual. Ekspansi variabel penelitian harus mencakup *self-efficacy*, *family support*, *economic status*, dan *career aspirations* sebagai mediator atau moderator menggunakan structural equation modeling, melakukan studi komparatif lintas bidang keahlian SMK, serta menginvestigasi faktor-faktor kontekstual seperti kualitas sekolah dan *community support*. Pengembangan metodologi perlu fokus pada validasi instrumen yang dapat membedakan dimensi minat (*cognitive*, *affective*, *behavioral*), integrasi pengukuran objektif seperti *actual application to universities*, dan penggunaan *machine learning approaches* untuk mengembangkan model prediktif yang lebih *sophisticated* dalam mengidentifikasi pola hubungan yang kompleks antara prestasi akademik dan aspirasi pendidikan lanjutan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Agustian, A. (2025). *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Strata Dua Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi* [Other, UNIVERSITAS JAMBI]. <https://repository.unja.ac.id>
- Auerbach, P., & Green, F. (2024). Reformulating the Critique of Human Capital Theory. *Journal of Economic Surveys*, *n/a(n/a)*, 1–13. <https://doi.org/10.1111/joes.12675>
- Bowring, A., Telschow, F. J. E., Schwartzman, A., & Nichols, T. E. (2021). Confidence Sets for Cohen's d effect size images. *NeuroImage*, *226*, 117477. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2020.117477>
- Cohen, L., Manion, L., Morrison, K., & Wyse, D. (2010). *A guide to teaching practice*. Routledge. <https://api.taylorfrancis.com/content/books/mono/download?identifierName=doi&identifierValue=10.4324/9780203848623&type=googlepdf>
- Creswell, J. W., & Hirose, M. (2019). Mixed methods and survey research in family medicine and community health. *Family Medicine and Community Health*, *7(2)*, e000086. <https://doi.org/10.1136/fmch-2018-000086>
- Derakhshan, A., & Fathi, J. (2024). Growth mindset, self-efficacy, and self-regulation: A symphony of success in L2 speaking. *System*, *123*, 103320. <https://doi.org/10.1016/j.system.2024.103320>
- Huda, N. (2024). Pengaruh Prestasi Belajar dan Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2021 Universitas Jambi [Other, Universitas Jambi]. Dalam *Repositori unja*. <https://repository.unja.ac.id/>
- Mahendra, I. K. P., Wahjoedi, W., & Semarayasa, I. K. (2021). Korelasi Prokrastinasi, Game Online, dan Media Sosial dengan Minat Berolahraga Peserta Didik Putra Kelas X SMKN 3 Kintamani. *JURNAL PENJAKORA*, *8(2)*, Article 2. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i2.32503>
- Pristi, N. A., Sjafrri, A. V., & Suprayitno, G. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah Melalui Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, *18(1)*, Article 1. <https://doi.org/10.29244/mikm.18.1.73-83>

- 
- Rahmawati, A., Parji, P., & Dewi, C. (2023). Persepsi guru tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (p5) sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka era digital. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4(0), Article 0. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/4531>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Siregar, M. F. Z. (2024). Pemberian Literasi dan Motivasi Terhadap Santri Layar Dakwah Dalam Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi. *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 38–46. <https://doi.org/10.51178/cok.v4i2.2044>
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2020). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 43, 22–34.